

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab – bab terdahulu, serta hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IX di MTs Paradigma Palembang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecemasan dalam menghafal Juz ‘Amma dapat diatasi dengan melakukan terapi kognitif yaitu dengan mengubah pemikiran siswa dari negatif menjadi positif dan rasional sehingga dengan pemikiran yang positif akan membuat siswa merasa lebih nyaman, percaya diri dan tidak cemas ketika menghafal Juz ‘Amma. Kemudian untuk mengatasi gejala psikologis yang timbul, maka dapat dilakukan relaksasi seperti menarik napas panjang dan dihembuskan, dengan tersenyum lebar, dan dengan menggerakkan anggota badan lainnya.
2. Tingkat motivasi menghafal Juz ‘Amma siswa kelas IX di MTs Paradigma Palembang berada dalam kategori sedang atau baik. Hal ini dapat dibuktikan dari aspek dorongan untuk mencapai sesuatu, disini masih terdapat beberapa siswa yang belum benar-benar memiliki keinginan berhasil dalam belajar seperti terdapat beberapa siswa yang tidak ulet dalam belajar. Tingkat frekuensi motivasi menghafal Juz ‘Amma tertinggi terletak pada kategori sedang atau baik dengan frekuensi 38 (78%).

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi menghafal Juz ‘Amma di MTs Paradigma Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi *product moment*,  $r_{xy}$  sebesar 0,45 dengan taraf signifikan  $r$  (tabel) pada taraf signifikan 5 % mencapai 0,288 dan pada taraf signifikan 1% mencapai 0,372, yang berarti  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak, artinya kedua variabel ini dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa kecemasan memberikan kontribusi pada motivasi menghafal Juz ‘Amma di MTS Paradigma Palembang sebesar 20,25 % dan sisanya 79,75 % berasal dari variabel lain.

## **B. Saran**

Setelah melihat hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Guru, Dalam hal ini diharapkan agar guru mampu mengendalikan emosi dan mampu memahami tingkat psikologis siswa saat berhadapan dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengatasi tingkat kecemasan siswa, jika guru dapat bertindak dengan baik maka siswa akan lebih nyaman dan tidak akan mengalami rasa takut, khawatir yang berakibat pada terjadinya kecemasan.
2. Untuk Siswa, siswa diharapkan untuk lebih sering berkonsultasi kepada guru atau kepada layanan konseling yang ada di sekolah. Dengan berkonsultasi maka

diharapkan siswa mampu mengetahui penyebab kecemasan dan dapat mengatasi kecemasan tersebut.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti masalah yang berkaitan dengan kecemasan secara lebih detail terhadap proses belajar mengajar. Karena dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti hubungan kecemasan dengan motivasi menghafal Juz ‘Amma. Semoga penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menyelesaikan penelitiannya.